

# ESTETIKA SENI LUKIS GAYA BATUAN KARYA I MADE BUDI DALAM PERKEMBANGAN SENI LUKIS BALI

I Dewa Putu Gede Budiarta

Ethnic Style of Art Painting is one of styles which is growth and developed from along ago as the development of Balinese Art Painting. This style is a kind of development of classic style becoming an individual style of art painting known nowadays. In a painting of I Made Budi, it includes esthetic value to be discussed. Esthetic is from Greek *aistheton* meant the ability to see through senses which has the purpose esthetic. According to Djelantik, he mentions esthetic knowledge is a knowledge that studies all things about esthetic whether *physicoplastis* in the form of physical production and in *psycoplastis* told by created. I Made Budi is a painter born in Batuan village Br. Pekandelan in 1932 at Gianyar Regency. In this thing, I Made Budi with unique ethnic style brought him to be wellknown, theme which is taken is from daily life, religion, puppet and his most painting is a person who plays surfing combined with daily life beside applying exhibition abroad.

**Keyword** : Esthetic, Painting of Ethnic Style, I Mde Budi

## I. Pendahuluan

Kesenian Bali sangat erat kaitannya dengan agama sehingga keduanya berjalan selaras, seakan-akan tak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Keaatan masyarakat Bali kepada agama dan tradisinya tersebut membuat kesenian Bali berkembang dengan sangat suburnya. Seni lukis sebagai salah satu cabang kesenian, di samping seni yang lainnya, yang lahir berkaitan erat dengan kehidupan keagamaan. Lukisaan wayang dengan tema-tema yang diambil dari wiracerita Mahabarata dan Ramayana adalah merupakan sarana upacara agama.

Sejarah kehidupan seni tradisional pada umumnya maupun seni lukis khususnya di Bali telah mulai tampak pada abad ke 13 yaitu pada periode Bali pertengahan. Di Bali seni lukis tradisi yang merupakan salah satu hasil karya seni yang berkembang dengan

suburnya, yang didukung oleh alam lingkungannya. Seperti yang disebutkan oleh Jhon Dewey bahwa seni tidak akan dapat hidup dan tidak dapat lepas dari segi-segi kehidupan dalam masyarakat. Di dalam lingkungan itulah seni itu dinikmati (Suparli 1983 : 24 ).

Semenjak daerah Bali dibuka bagi kedatangan orang-orang asing pada permulaan abad ke 20, Seni lukis Bali ternyata mengalami perkembangan dan perubahan-perubahan, baik dalam hal tema maupun bentuk, bahan dan teknik melukis. Seni lukis Bali sebagian telah bergeser dari seni sacral ke seni sekuler, dari seni untuk kepentingan agama ke arah seni untuk kepentingan komersial dan selera pribadi. Hal ini disebabkan adanya pengaruh yang dibawa oleh dua pelukis Barat yang datang ke Bali seperti R. Bonnet dan Walter Spies sehingga terjadilah pembaharuan dalam bidang seni lukis.

Batuan adalah sebuah desa di kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Kehidupan seni lukis tradisional di desa ini tak luput dari pelukis asing, sehingga timbul corak baru di dalam perkembangannya, yang oleh beberapa pengamat seni disebut sebagai "Seni Lukis gaya Batuan". Seni lukis ini mempunyai ciri-ciri antara lain: Penggambaran suasana seperti suasana malam, proporsi dan anatomi manusia serta binatang digambarkan secara naïf, yaitu sederhana dan dekoratif, menggunakan perspektif burung terbang, sehingga objek seolah-olah dilihat dari atas, komposisi penuh, temanya berkisar pada cerita pewayangan, cerita rakyat serta kehidupan masyarakat Bali. Semenjak adanya interaksi dan pengaruh dari seniman-seniman asing terhadap seniman Bali khusus Batuan di mulai pada tahun 1930-an telah melahirkan mazab baru yang disebut seni lukis Bali Modern. Di sini di dapat keterangan yang lebih jelas tentang lahirnya seni lukis gaya Batuan, karena dengan tegas dikatakan bahwa sejak saat itulah sebenarnya permulaan seni lukis Bali menemukan bentuknya yang baru. Dari uraian diatas dan ditinjau dari sejarah perkembangannya maka jelaslah seni lukis gaya Batuan bertitik tolak dari seni lukis tradisi wayang yang telah mendapat pengaruh dari pelukis Barat. Pengaruh unsure-unsur kebudayaan asing ditanggapi dengan suatu sikap selektif dan ditunjang dengan kreatif dan ditunjang dengan kreatif. Apabila unsur-unsur kebudayaan asing diserap begitu saja tanpa seleksi maka akan terjadi adalah hilangnya kepribadian bangsa. Dalam seni lukis gaya Batuan unsur-unsur kebudayaan asing yang dibawa oleh kedua pelukis asing berupa pengetahuan tentang anatomi, perspektif, maupun proporsi yang realistik diserap oleh para

pelukis Batuan, kemudian digabungkan dengan unsur-unsur seni lukis tradisional yang dekoratif. Walaupun seni lukis di Bali khususnya Batuan sudah kena pengaruh pelukis asing tokoh-tokoh pelukis Batuan seperti I Made Budi masih tetap dengan gayanya yang khas.

Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan, kesenian timbul dan merupakan bagian terpenting dari pengalaman manusia dalam mencari, menikmati dan menggagumi keindahan. Bentuk-bentuk keindahan yang beraneka ragam ini timbul dari imajinasi kreatif manusia dalam upaya mencapai kepuasan batinnya. Kesenian merupakan ekspresi pengalaman keindahan atau pengalaman estetis manusia. Manusia merasakan pengalaman dalam memandang alam, karena alam dihayati sebagai penjelmaan dari ide keindahan, sehingga menjadi symbol dari keindahan itu sendiri. Akan tetapi dalam penjelmaan estetis manusia tidak membedakan antara symbol dan yang disimbolkan karena dalam pengalaman estetis antara symbol dan yang disimbolkan menjadi satu (Suryadiredja 2003: 260). Manusia selalu mencoba untuk memenuhi keinginannya dalam mencapai kebahagiaan karena itu agar dapat terus menikmati dan hidup dalam keindahan, manusia mengabadikan pengalaman estetisnya dalam bentuk kesenian. Kesenian Bali adalah produk seni hasil intraksi kondusif dan hakiki antara manusia dengan masyarakat Bali serta lingkungannya, yang terdiri atas seniman, dan masyarakat pendukung seni yang dijiwai Agama Hindu.

Dalam lukisan gaya Batuan karya I Made Budi terkandung nilai estetika, kemudian timbul pertanyaan mengapa yang menarik diteliti adalah tentang karya seni lukisnya? Sebelumnya perlu kita ketahui apa yang dimaksud dengan estetika, Estetika berasal dari bahasa Yunani *Aietheton* berarti kemampuan melihat lewat penginderaan. Tujuan estetika adalah keindahan, istilah ini baru muncul tahun 1750 oleh A. G. Baumgarten (Jakob Sumardjo, 2000:24) Djelantik menyebutkan bahwa ilmu estetika adalah yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan yang mempelajari segala aspek dari apa yang kita sebut "Keindahan" (Djelantik, 1900:6)

Estetika merupakan cabang ilmu filsafat yang dapat menguraikan tentang pengertian-pengertian dan pemecahan persoalan-persoalan yang timbul bilamana seseorang menerangkan tentang benda-benda estetis. Benda-benda estetis cakupannya beraneka ragam seperti seni lukis, maka kajian ini berhubungan dengan nilai-nilai

estetis yang terkandung dengan nilai-nilai estetis yang terkandung didalamnya

Sebuah karya seni lukis gaya Batuan I Made Budi memiliki berbagai aspek yang akan di bahas diantaranya :

a. Aspek Bentuk

Lukisan gaya Batuan karya I Made budi adalah totalitas hasil ungkapan melalui elemen atau unsure-unsur seni rupa yang meliputi garis, warna bentuk objek yang dituangkan ke dalam bidang kanvas. Penggunaan garis pada objek karya lukisan tradisional gaya Batuan merupakan salah satu karakter paling menonjol dalam pembuatan sebuah karya, warna yang ditampilkannya menggunakan warna gelap terang atau sigar mangsi memberi volume pada bentuk-bentuk objek. Adapun warna yang sering digunakan warna cat akrilik pada objek. Bentuk lukisan tradisional gaya Batuan dapat dilihat dari tema-tema lukisannya.

b. Aspek Fungsi

Dalam fungsinya mengungkapkan tentang adanya terciptanya yang didasari tekad dan keinginan yang kuat dengan mengambil tema berbagai realitas kehidupan dalam masyarakat sudah tentu memiliki fungsi kegunaan. Tema-tema lukisan nya memiliki salah satu fungsi refleksi budaya. Pada masanya yang dapat diketahui oleh generasi sekarang, disamping itu dalam lukisan Batuan terdapat pula fungsi yang lainnya antara lain fungsi estetika, fungsi pembaharuan dan fungsi ekonomi.

c. Aspek Makna.

Aspek makna dalam lukisan tradisonal gaya Batuan karya I Made budi adalah maksud atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan bentuk bahasa merupakan sarana atau media yang digunakan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan maupun pandangan pada orang lain. Makna lukisan Batuan karya I Made Budi tidak lepas dari penciptaan latar belakang serta sikap pribadi seniman selaku pencipta. Makna symbol dalam karya lukisnya secara klesidal symbol berarti lambing untuk mengekpresikan ide-ide dalam karya. Menurut K Kuypen mengatakan bahwa karya seni boleh dipandang sebagai tanda karena diciptakan dengan maksud menyampaikan

sesuatu dengan sendirinya tanda merupakan lambing atau symbol (Saknan 1993:31).

## **II. Seni Lukis Gaya Batuan**

Untuk memberikan pengertian tentang seni lukis gaya Batuan di bawah ini akan diuraikan selintas mengenai Sejarah seni lukis gaya Batuan, Bahan, Tema Bahan dan Teknik melukisnya.

Sebelum memulai dengan pokok pembicaraan yaitu sejarah seni lukis gaya Batuan, maka sebelumnya diuraikan mengenai sejarah seni lukis tradisional Bali, karena seni lukis gaya Batuan bertitik tolak pada seni lukis tradisional Bali. Sejarah bermulanya seni lukis Bali, belum dapat ditentukan dengan pasti, tetapi ada sesuatu perkiraan bahwa seni lukis Bali telah ada sejak abad IX masehi. Hal ini dikaitkan dengan bukti yang tertulis pada prasasti Bali yaitu turunan desa Bebetin yang menyebutkan telah adanya wayang pada waktu itu. Selanjutnya pada tahun 1343 kerajaan Majapahit di Jawa Timur meluaskan kekuasaannya ke pulau Bali. Setelah menduduki pulau Bali, maka jabatan-jabatan terpenting dipegang oleh kesatria Majapahit sehingga menimbulkan pembontakan para kesatria Bali Aga. Pembontakan ini baru dapat ditemtramkan setelah pemerintahan Dalem Ketut Semara Kepakisan. Pusat kerajaan kemudian dipindahkan dari Samprangan ke Gelgel. Di Gelgel berdiam para seniman dan para sangging yang membikin dan menghias pura Gelgel dan pura Dasar. Ahli kerajinan Mas dan perak serta para sangging giat bekerja di Desa Kamasan. Pada Abad ke 17 yaitu tahun 1686 M. Kerajaan Gelgel jatuh dan dipindahkan ke Klungkung. Dalem Klungkung sangat menaruh perhatian dan pengayoman serta pembinaan kepada para pelukis Kamasan. Pada waktu Dalem Klungkung memerintahkan seorang sangging untuk membuat lukisan wayang, Dalem Klungkung sangat puas dengan hasil yang dicapai oleh sangging tersebut, sehingga ia diberi gelar Mahudara. Sangging Mahudara kemudian sering dikirim untuk menghias pura, pemerajan dan istana Raja bawahan seperti Karangasem, Mengwi, Badung dan lain sebagainya. Sangging Mahudara inilah yang kemudian dianggap sebagai pelopor seni lukis tradisional Kamasan. Ditinjau dari sejarahnya jelas bahwa seni lukis Kamasan lahir dengan fungsinya yang utama ialah untuk penghias atau perlengkapan bangunan untuk kepentingan upacara. Sebagai

contoh dapat dijumpai pada bangunan-bangunan suci seperti sanggah atau pemerajan, pura dan bangunan suci lainnya, dalam bentuk parba, ider-ider, langse, kober, lelontek atau umbul-umbul dan sebagainya. Lukisan wayang ini kemudian menyebar ke daerah-daerah Bali lainnya, sehingga disamping dikenal sebagai seni lukis wayang Kamasan disebut juga seni lukis Bali Klasik

Pada tahun tiga puluhan, bertitik tolak dari lukisan Bali klasik lahirlah seni lukis gaya Batuan. Dalam buku yang berjudul seni lukis Bali Tiga Generasi, mengenai perubahan seni lukis di Bali, G.M. Sidarta mengatakan bahwa pada tahun 1935, didirikan perkumpulan pelukis dan pematung dengan nama Pita Maha oleh Rudolf Bonnet seorang pelukis Belanda bersama Walter Spies seorang pelukis Jerman dan Cokorda Sukawati, seorang bangsawan tokoh seni lukis Bali. Sejak saat itulah permulaan seni lukis Bali menemukan bentuknya yang baru. Di sini didapat keterangan yang lebih jelas tentang lahirnya seni lukis Batuan, karena dengan tegas dikatakan bahwa sejak saat itulah sebenarnya permulaan seni lukis Bali menemukan bentuknya yang baru. Para pelukis Bali terutama para pelukis Ubud dan sekitarnya mulai mendapat pengaruh-pengaruh dari kedua pelukis Barat tersebut, Pengaruh ini juga sampai kepada pelukis-pelukis Batuan, ini disebabkan karena kelompok Pita Maha tersebut di seluruh Bali yang dalam keorganisasiannya berpusat di Ubud, sebagaimana dikatakan oleh A.A .M. Djelantik : Kelompok Pita Maha tidak hanya berkembang di Ubud dan Sekitarnya, tapi meluas ke selatan ke arah Batuan dan Sukawati dan termasuk juga anggota-anggota dari Kamasan dekat Klungkung. Dan juga Pelukis-pelukis Batuan, bagaimanapun, yang aslinya melukis dengan gaya tradisional wayang, letaknya cukup dekat dengan Ubud mempengaruhi minat besar kawan sekerja. Mereka untuk suatu kecakapan baru. Pelukis Ngendon dan I B Togog adalah diantaranya pelukis yang pertama mengangkat anatomi manusia corak Bonnet dan mengenalkan tema-tema dari kejadian sehari-hari pada lukisan-lukisannya. Dari uraian diatas dan ditinjau dari sejarah perkembangannya maka jelaslah seni lukis Batuan bertitik tolak dari seni lukis tradisional wayang yang telah mendapat pengaruh dari pelukis barat. Adapun pelopornya adalah Ngendon, I B Togog kemudian juga I Patera, I B Made, Made Wija dan I Md Jata namun belakangan muncul salah satunya adalah I Made Budi dengan coraknya yang khas.

Ditinjau dari sejarah lahirnya, maka jelaslah telah terjadi akulturasi dalam seni lukis gaya Batuan. Dalam seni lukis gaya Batuan unsur-unsur kebudayaan asing yang dibawa oleh kedua pelukis barat berupa pengetahuan tentang anatomi, perspektif, maupun proporsi yang realistik diserap oleh para pelukis Batuan, kemudian digabungkan dengan unsur-unsur seni lukis tradisional yang dekoratif. Tentang penggabungan unsur-unsur realistik dengan unsur dekoratif tersebut Frits Awagner mengatakan Di bawah pengaruh barat, lukisan Bali meliputi garis-garis yang keseluruhannya individual, dalam pemilihan tema, pelukis sebagaimana halnya pemahat yang berpikiran suci dari dunia sacral ke tidak suci, dari dunia dewa dan reaksasa ke dunia manusi. Dalam hal bentuk, trasisi dari dua dimensional menjadi tiga dimensional, dengan tetap mempertahankan kegemaran yang kuat mengenai ornamen terutama dalam penggambaran pepohonan dan bunga-bunga.

### **C. Karakteristik Karya I Made Budi**

Karakteristik atau sifat-sifat karya seni lukis I Made Budi adalah sebagai berikut

#### **a. Tema**

Tema atau isi merupakan elemen seni rupa arti luas, yang mencakup apakah yang diungkapkan dalam wujud seni rupa itu. Baik wujud secara fisik maupun non fisik. Secara fisik dapat dinikmati berdasarkan wujud nyata seperti; garis, warna, bidang dan lain-lainnya. Seorang seniman dalam memilih tema, menentukan mutu dari suatu hasil karya seni serta menunjukkan visi tertentu dari seorang seniman. I Made Mudi dalam karyanya banyak mengarang karya seni lukis yang bertemakan ceritera rakyat, suasana kehidupan masyarakat Bali dan lain sebagainya. Sebagai pelukis yang hidup dalam lingkungan tradisional, dapat disebutkan beberapa tema seni lukis yang dibuatnya

#### **b. Pola Komposisi**

Pola adalah penyebaran garis dan warna dalam suatu bentuk ulang tertentu. Pengulangan ini mengandung maksud keteraturan di dalam suatu bagian tertentu, Bagian tertentu in dalam sebuah lukisan adalah bidang atau media lukisan.

Pola-pola yang diterapkan oleh pelukis I Made Budi dalam menciptakan karya seni lukis adalah sebagai berikut;

- Garis digunakan sebagai bentuk ulangan untuk membuat garis-garis kontur, dalam melukiskan bentuk-bentuk objek seperti manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan dan ornamennya.
- Warna hitam yang dibuat dengan bak atau tinta cina sebagai suatu pola pengulangan penterannya untuk mendapatkan gelap terang yang diinginkan dalam lukisannya
- Ornamen merupakan pola ragam hias yang diterapkan secara berulang-ulang untuk hiasan pendukung pada seni lukis kadang-kadang berfungsi sebagai tumbuh-tumbuhan, tanah dan juga sebagai ornamen untuk hiasan kain atau yang lainnya.

Komposisi dalam seni lukis di kenal sebagai suatu usaha untuk menyusun bentuk unsur-unsur seni, dengan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan. Prinsip penyusunan seperti nada, *balance*, *unity* dan lain-lainnya. I Made Budi sebagai pelukis mempergunakan pola komposisi penuh dan ada juga dengan komposisi yang tidak penuh, pada karya lukisannya. Komposisi penuh, dimana objek utama lebih banyak jika dibandingkan dengan latar belakangnya atau objek positif lebih banyak jika dibandingkan dengan objek negatifnya sedangkan komposisi tidak penuh dimana objek utamanya lebih kecil jika dibandingkan dengan latar belakang atau ruang negatifnya.

#### **D. Motif pada karya I Made Budi terdiri dari**

##### **1. Motif Manusia**

Manusia yang paling disukai oleh I Made Budi sebagai motif dalam karyanya, manusia di gubah atau digayakan dengan memperhatikan segi proporsi, anatomi sehingga memiliki bentuk tubuh yang ideal. Dalam mengungkapkan manusia dengan pakaian lengkap tapi ada juga mengungkapkan manusia tanpa busana seperti karya erotik. Gaya seni lukis I Made Budi sebelumnya masih nampak seperti seni lukis Batuan yang asli namun perkembangan dalam olah kreativitas sudah ada perkembangan. tapi kebanyakan lukisan I Made Budi dalam menggambarkan manusia lebih banyak menggambarkan

manusia memakai pakaian masyarakat Bali tempo dulu hanya menutupi tubuhnya sebagian.

## **2. Motif Binatang**

Motif binatang pada karya I Made Budi juga dilukiskan dengan cara mengubah tanpa menghilangkan sifat-sifat bentuk aslinya. Binatang seperti Burung, kupu-kupu ular, ikan dan lainnya. Bentuk ikan tampak masih kena pengaruh seni lukis wayang terutama pada mata dan giginya.

## **3. Motif Tumbuh-tumbuhan**

Motif tumbuh-tumbuhan dilukiskan oleh I Made Budi masih terasa pengaruh ragam hias tradisional dan juga seni lukis Ubud. Tumbuhan yang dilukiskan sebagai motif oleh I Made Budi nampak agak aneh, umpamanya sebatang pohon berbunga seperti mangkok atau kendi. Yang diberikan hiasan berupa ornamen. Selain motif tumbuh-tumbuhan yang diungkapkan secara aneh ada juga yang diungkapkan secara kenyataan, maksud dari pengungkapan bentuk tumbuh-tumbuhan dan manusia yang aneh-aneh ini untuk mengurangi kesan yang melanggar moral, penampilan bentuk karya yang memiliki nilai estetika dan ingin menyampaikan kejadian kesuburan yang dialami oleh setiap makhluk di bumi.

## **E. Warna**

Warna pada lukisan I Made Budi agak berbeda dengan warna seni lukis di Batuan terutama warna dari para pelukis seperti I B Togog, I B Wija, I Nyoman Ngendon dan lain-lainnya. Jika tokoh-tokoh ini warnanya nampak kegelap-gelapan untuk mencapai kesan yang menakutkan, sedangkan I Made Budi mempergunakan warna-warna kenyataan seperti alam. Misalnya warna kuning kerem untuk membuat warna kulit manusia, warna hijau untuk membuat dedaunan, biru untuk membuat air dan lain-lainnya. Dalam cabang seni rupa lainnya warna juga bisa berfungsi sebagai pembawa lambang untuk kampanye budaya, social, ekonomi. Warna dapat dipergunakan sebagai objek, warna dapat sebagai mediator dalam suasana tertentu. Dari berapa pendapat jelas fungsi dari warna sangat banyak sesuai dengan apa yang ingin dicapai oleh seniman dalam memanfaatkan warna itu, lain latar belakang kebudayaan lain pula

tanggapannya tentang warna. I Made Budi sebagai pelukis di Batuan masih mempergunakan prinsip-prinsip pewarnaan yang hampir sama dengan para pelukis di Ubud dan juga masih berniali simbolis.

#### **F. Bahan dan Alat**

Bahan dan alat melukis yang dipakai oleh I Made Budi terdiri dari :

##### **1. Kertan dan Kain**

Kertas yang paling disukai oleh I Made Budi sebagai media melukis disamping kain. Jenis kertas yang dipakai seperti kertas Duplex, kertas paperess dan lainnya kertas peperess berasal dari luar negeri yang banyak terjual di Ubud.

##### **2. Pena**

Pena yang dipergunakan untuk melukis dibuat dari lidi ijuk yang dibentuk seperti pena diberi tangkai dari bamboo. Selai pena ini juga dipakai pena buatan pabrik.

##### **3. Kuas**

Kuas yang dipergunakan dibuat dari bulu kucing diikatkan pada sepotong bamboo sebagai tangkainya, Bulu Kucing atau bulu kambing diikatkan pada sepotong bamboo dibungkus dengan rumah ulat. Para pelukis Batuan lebih suka memakai kuas buatan sendiri, karena lebih tahan dibandingkan dengan kuas buatan pabrik.

##### **4. Tinta Cina**

Tinta cina yang biasa dipergunakan oleh pelukis I Made Budi berbentuk batangan. Jika dipergunakan digosok pada piring di campur dengan air secukupnya. Kira-kira sesudah pekat menurut kesukaan pelukisnya warna hitam ini sudah bisa dipergunakan.

#### **G. Dalam Kontek Budaya**

Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan dalam berbagai bentuk pada dasarnya adalah untuk kepentingan manusia agar dapat bermanfaat dalam kehidupannya. Seni berfungsi sebagai sarana atau alat komunikasi yang harus membawa pesan pendidikan dan seni yang juga merupakan kebutuhan hidup. Dengan demikian perkembangan kebutuhan manusia, perkembangan seni sejalan dengan perkembangan aspek kebudayaan lainnya seperti ekonomi, social teknologi pengetahuan, bahasa agama dan sebagainya Dalam kebudayaan senantiasa terkandung tiga aspek penting yaitu kebudayaan dialihkan

dari satu generasi ke generasi lainnya, dalam hal ini kebudayaan dipandang sebagai suatu warisan atau tradisi social, kebudayaan harus dipelajari dan kebudayaan dihayati dan dimiliki bersama oleh para warga masyarakat pendukungnya Kalau dikaitkan dengan karya lukis I Made Budi bahwa karya lukisnya memiliki unsure pendidikan ,social dan budaya

## **H. Nilai Estetika Karya I Made Budi**

### **1. Landasan Teori**

Teori umum tentang nilai dan pengertian keindahan dianggap sebagai salah satu nilai untuk membedakan dengan jenis-jenis nilai lainnya seperti nilai norma moral, nilai ekonomis dan nilai pendidikan, maka nilai yang berhubungan dengan nilai segala sesuatu yang mencakup dalam pengertian keindahan umumnya disebut nilai estetika. Apabila suatu benda disebut indah, sebutan itu tidak menunjukkan pada suatu cirri tertentu seperti keseimbangan dan merupakan penilaian yang subjektif saja. Nilai estetika seni tidak hanya suatu yang serba menyenangkan, dan rasa indah adalah segala yang bersifat mengalir oleh karena itu perkembangannya terkadang tidak menentu dan membingungkan. Berdasarkan pendapat tersebut diatas bahwa seni adalah sebagai pendukung untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu kemakmuran dan kesejahteraan social dan merangsang dan menuntun aktivitas manusia untuk kehidupan yang lebih baik

Membicarakan bentuk Estetika atau keindahan merupakan suatu hal yang sangat kompleks, maka erat kaitannya dengan pendapat ahli estetika Herbert Read dalam bukunya *The Meaning of Art* yang menyatakan bahwa keindahan adalah kesatuan hubungan bentuk-bentuk yang terdapat di antar pencerapan inderawi. Kaitannya dengan lukisan I Made Budi bahwa nilai keindahan terletak pada pola pengaturan yang disebut komposisi. Pola pengaturan ini lebih banyak menitik beratkan pada pandangan hidupnya dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, Manusia dengan manusia dan manusia dengan alam lingkungannya. Pola pandangan ini melahirkan bentuk keindahan yang pertama adalah Tuhan sebagai objek untuk mencurahkan rasa bakti, sehingga pada lukisan wayang untu menghias pura dibuat indah mungkin dengan imajinasi yang cukup tinggi.

### **1.1 Bentuk seni lukis gaya batuan karya I Made Budi**

Pengertian bentuk dalam seni lukis adalah susunan bagian-bagian yang merupakan

aspek yang dapat dilihat. Dengan demikian susunan bagian-bagian dari seni lukis gaya Batuan adalah terdiri Garis, bidang, perspektif, anatomi, proporsi, warna cahaya. Beberapa uraian mengenai seni lukis karya I Made Budi maka dapatlah diketahui bentuk seni lukis tersebut dengan melihat susunan bagian-bagiannya sebagai berikut

- Garis merupakan unsur yang sangat penting dalam seni lukis karya I Made Budi, karena berfungsi sebagai kontur dan pembatas bidang
- Bidang dalam seni lukis I Made Budi selalu penuh umumnya dalam satu bidang lukisan dibuat beberapa episode atau ceritera.
- Perspektif dalam seni lukis karya I Made Budi adalah perspektif burung terbang yaitu pandangan seolah-olah dilihat dari atas.
- Proporsi dari figure-figur manusia dan binatang dalam seni lukisnya digambarkan dengan sangat sederhana atau naif bahkan cenderung deformatif.
- Anatomi penggambaran anatomi manusia maupun binatang sangat sederhana pula wajah setiap figure nyaris tanpa ekspresi.
- Warna sangat terbatas dan cenderung pada warna agak soop supra kesan warna agak cerah kadang ada juga warna gelap tergantung imajinasi penggambaran tema.
- Cahaya tidak ada teknik pencahayaan dalam karya nya I Made Budi, apabila satu objek ditimpa cahaya maka akan timbul gelap terang yang berlawanan arah ini hanyalah bertujuan untuk menonjolkan objek.

### **1.2 Fungsi seni lukis karya I Made Budi**

Seni sendiri bukanlah sesuatu kegunaan, ia adalah bumbu penyedap dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu manusia sepanjang sejarahnya dari abad tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan seni. Dalam lukisan I Made Budi memiliki fungsi Pendidikan yaitu untuk mendidik dirinya sendiri dengan berkarya terus menerus tanpa mengenal lelah sehingga keterampilan melukisnya meningkat kreatif dan emosinya terkendali. Fungsi Sosial bahwa karyanya

diciptakan untuk dinikmati oleh publik dan masyarakat pada umumnya. Fungsi Ekonomi, Fungsi kreativitas.

### **1.3 Makna seni lukis karya I Made Budi**

Kemampuan mengali makna yang tersirat dalam karya seni lukis memerlukan interpretasi dari pengamat. Makna lukisan I Made Budi tidak terlepas dari proses penciptaan, latar belakang, serta sikap pribadinya selaku pencipta. Adapun makna yang terkandung dalam lukisan I Made Budi adalah ;

- Makna symbol yang di ungkapkan lewat garis bentuk dan warna.
- Makna ekspresi karena adanya seleksi dan penajaman perasaan terhadap suatu stimulus melahirkan intensitas perasaan yang diekspresikan dengan tepat di dalam bidang kanvas.
- Makna Estetika dalam suatu karya seni lukis unsure-unsur seni rupa seperti garis,warna,ruang tekture dan pengorganisasian unsure seni rupaseperti komposisi,proporsi,kesatuan,balans dan irama sangat penting peranannya

### **2. Ide dan Kreatifitas**

Sebagai seorang pelukis I Made Budi dapat Ide yang banyak dari Ajaran Agama Hindu ide ini kemudian diekspresikan menjadi bentuk-bentuk dekoratif, idenya bersumber dan datang dari berbagai segi,bukanlah merupakan suatu manifestasisembarangan menciptakan asal jadi. Jadi ide bisa datang dari sumber yang menyeluruh kuat dan banyak segi,misalnya datang dari lingkungan agama. Ide in merupakan gagasan yang masih ada dalam pikiran atau belum diwujudkan. Ia bisa diwujudkan didukung oleh kemampuan atau kreatifitas seorang seniman.

Kreatifitas mengandung maksud sebagai suatu cara untuk menciptakan sesuatu yang mengandung makna. Penciptaan atau kreatif ini bisa saja berdasarkan sesuatu yang sudah ada,tetapi yang dilahirkan mempunyai nilai dan arti baru. Kreatifitas I Made Budi sangat mengagumkan, Ia membuat bentuk berdasarkan Ide yang diwujudkan secara imajinasi. Idenya datang dari certera

pewayangan, kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya. Artistik adalah suatu bentuk keindahan yang ditampilkan oleh seorang seniman. Tujuan dari keindahan adalah menyenangkan dan menimbulkan keinginan sesuatu bisa disebut indah harus memenuhi tiga hal yang pertama integritas, yang kedua proporsi dan ketiga kreatifitas atau kejelasan. Pembuatan keindahan oleh I Made Budi dicapai dengan mengorganisasikan objek-objek yang ada di alam diolah menjadi karya yang dekoratif dan bersifat pribadi. Obyek yang tampil dalam karya I Made Budi di buat dengan sedikit pengayaan atau stilirisasi dengan tidak menghilangkan sifat aslinya.

## SIMPULAN

- Perkembangan seni lukis karya I Made Budi kalau di tinjau dari segi bentuk mempunyai arti yang cukup besar bagi kelanjutannya sebab prosentase perkembangan bentuk seni lukis karya I Made Budi tersebut cukup tinggi, sedangkan unsure-unsur bentuk seperti garis, warna, proporsi dan anatomi sangat menentukan identitas seni lukis karya I Made Budi dan Batuan itu sendiri.
- Karya-karya I Made Budi lebih banyak mengambil tema kehidupan sehari-hari dengan aktifitasnya dan merupakan seniman yang kreatif dan produktif dalam berkarya
- Perkembangan tema juga nampak dalam karya I Made Budi akan tetapi tidak sebesar perkembangan bentuk, sebab disamping menggambarkan tema-tema baru atau tema yang sebelumnya tidak pernah dilukiskan para pelukis juga melukis dengan tema-tema seperti pada karya nya.
- Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lukisan I Made Budi mempunyai nilai estetika yang cukup dalam perkembangan seni lukis di Bali. Kreteria nilai estetika lain keharmonisan, keseimbangan dan teknik.

## Daftar Pustaka

- Djiantik A.A 1999. *Estetika sebuah pengantar* Bandung. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Bumgin, Burham, 2003. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada

- Gie The Lianag 1983. *Garis Besar Estetika Yogyakarta* Pusat belajar Ilmu Berguna.
- \_\_\_\_\_,1997. *Filsafat Keindahan* Yogyakarta Pusat Belajar Ilmu Berguna
- Holt,Claire.2000. *Melacak jejak perkembangan seni di Indonesia*. Terjemahan R.M Sudarsono. Bandung Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Read Herbert 2000. *The Meaning of Art* (Soedarsa SP. Penerjemah) Yogyakarta. Duta Wacana University Press.
- Soedarso SP. 1990. *Tinjauan Seni* Yogyakarta. Suku Dayar Sana
- Soedarso.SP. 1999. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern Yogyakarta*. Suku Dayak Sana Yogyakarta
- Suwarsono, Alwin Y.So.1994. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta Pustaka LP3ES

### **Riwayat Hidup**

Nama : I Dewa Putu Gede Budiarta, S.sn, M.Si  
 Lahir di Klungkung tanggal 8 April 1968 alamat Jl.Ratna gang VI no 7 Denpasar. Pendidikan diawali pada SD1979-1983,SMP1983- 1985, SMSR 1985-1989, PSSRD UNUD 1989-1994 mengambil jurusan seni lukis, dan Pascasarjana UNUD (Kajian Budaya) 2004-2006. Kini sebagai staf dosen FSRD ISI Denpasar dengan mengampu mata kuliah seni lukis, menggambar dan sosiologi seni juga aktif sebagai praktisi seni serta sering berpameran seni lukis.